

**PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK AUTIS DI KOTA
PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Olahraga (S.Or)*



**JANI ARIZKI GIRSANG
NIM. 17089104/2017**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
DEPARTEMEN KESEHATAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

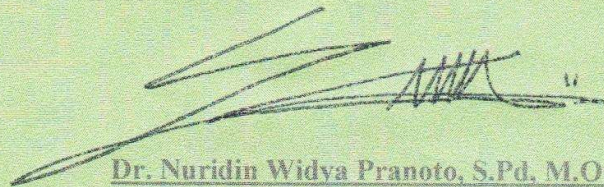
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis di Kota Pematangsiantar.
Nama : Jani Arizki Girsang
NIM/BP : 17089104/2017
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Departemen : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 27 Juli 2022

Disetujui oleh:

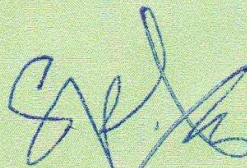
Pembimbing



Dr. Nuridin Widya Pranoto, S.Pd, M.Or

NIP. 19890419 2015041 001

Ketua Departemen Kesehatan dan Rekreasi



Dr. Muhamad Saefi Rifki, S.Si, M.Pd

NIP. 19790704 2009012 004

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Tugas Akhir Didepan Penguji

Jurusan Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahrgaan

Universitas Negeri Padang

Judul : Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis di Kota Pematangsiantar.
Nama : Jani Arizki Girsang
NIM/BP : 17089104/2017
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

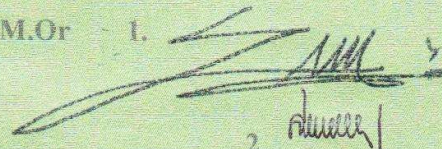
Padang, 27 Juli 2022

Disahkan oleh:

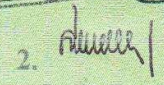
Tim Penguji

Tanda Tangan

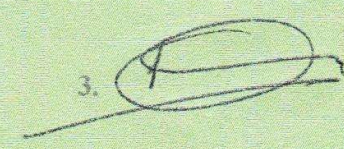
Ketua : Dr. Nuridin Widya Pranoto, S.Pd, M.Or 1.



Anggota : Prof. Dr. Gusrii, M.Pd

2. 

Anggota : Dr. Ahmad Chaeroni, S.Pd., M.Pd

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis di Kota Pematangsiantar”** adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing dan kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan di cantumkan pada kepastakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 27 Juli 2022
Yang membuat pernyataan



Jani Arizki Girsang
NIM. 17089104

ABSTRAK

Jani Arizki Girsang. 2022. Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis di Kota Pematangsiantar

Penelitian ini berawal dari belum diketahuinya motorik kasar anak autis di Kota Pematangsiantar. Tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak autis di Kota Pematangsiantar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian tersiri dari 20 anak autis di kota Pematangsiantar. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes motorik kasar yang terlebih dahulu telah di uji dengan nilai validitas dan reabilitas 0, 789. Tes terdiri dari tes berjalan jinjit dengan kuat pada garis lurus untuk mengukur keseimbangan, tes jalan di atas papan titian untuk mengukur keseimbangan, tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm untuk mengukur kekuatan, tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur kekuatan, tes lempar bola sejauh-jauhnya untuk mengukur kekuatan lengan, dan tes meloncati simpai dengan bertumpu dengan satu kaki untuk mengukur kekuatan tungkai.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas maka pada bagian Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat kemampuan motorik kasar pada anak autis di kota Pematangsiantar sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik sebesar 40 %, kategori tidak baik sebesar 25 %, kategori baik sebesar 10 %, kategori sangat tidak baik sebanyak sebesar 5 %. Dapat disimpulkan hasil tingkat kemampuan motorik kasar pada anak autis di kota Pematangsiantar adalah sangat baik.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Anak Autis

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis di Kota Pematangsiantar”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana olahraga pada Departemen Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam pembuatan ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Ganefri Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang telah menerima penulis untuk kuliah di Universitas Negeri Padang
2. Prof. Dr. Alnedral, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan kesempatan untuk kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Muhamad Sazeli Rifki, S.Si, M.Pd, selaku Kepala Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang telah memberikan pelayanan dalam proses pembelajaran, bimbingan, pengarahan dan petunjuk

dalam menyelesaikan Program Studi Ilmu Keolahragaan FIK UNP.

4. Bapak Dr. Nuridin Widio Pranoto, S.Pd., M.Or selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian tugas skripsi.
5. Bapak-bapak dosen penguji, Prof. Dr. Gusril, M.Pd., dan Dr. Ahmad Chaeroni, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan kritik, sumbang saran yang sifatnya untuk memperbaiki skripsi penulis.
6. Seluruh bapak ibuk dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan layanan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Orang Tua dan Keluarga saya yang memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang selalu dipanjatkan kepada Tuhan untuk penulis.
8. Teman-teman satu perjuangan yang berasal dari kota Pematangsiantar yang selalu memberi dorongan dan motivasi agar menyelesaikan studi di Universitas Negeri Padang.
9. Teman-teman angkatan 2017 Kesehatan dan Rekreasi. Terima kasih atas dukungan baik secara moral dari kalian semua.
10. Kepada Pihak Sekolah SLB Negeri Kota Pematangsiantar Terima kasih memberi izin kepada peneliti melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian
11. Kepada pihak SLB-C Santa Lusia. Terima kasih memberi izin kepada peneliti melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
12. Kepada anak penyandang autis di kota Pematangsiantar yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Akhir kata penyusun ucapkan banyak terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang membantu dan semoga Tuhan melimpahkan rahmat, taufik dan karunianya dalam setiap kebaikan kita serta diberikan balasan oleh-Nya. Aamiin.

Padang, 5 Juli 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

Cover	0
Halaman Persetujuan	i
Abstrak.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Autisme	11
2. Motorik Kasar	24
B. Kerangka Konseptual	39
C. Pertanyaan Penelitian	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
1. Pupulasi Penelitian	42
2. Sampel Penelitian.....	42
D. Definisi Operasional.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43

F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Tes Jalan Jinjit Di Garis Lurus Sejauh 5 Meter	49
2. Tes Jalan Di Atas Papan Titian Sejauh 5 Meter.....	50
3. Tes Loncat Dari Atas Kardus Setinggi 15 cm.....	51
4. Tes Lempar Bola Sejauh-Jauhnya.....	52
5. Tes Lompat Tanpa Awalan	53
6. Tes Lompat Simpai Dengan Tumpuan Satu Kaki.....	54
7. Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Autis	55
B. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Gerakan Dasar	27
Gambar 2. Kerangka Konseptual	40
Gambar 3. Diagram Hasil Jalan Jinjit di Garis Lurus sejauh 5 meter	50
Gambar 4. Diagram Tes Jalan Di Atas Papan Titian Sejauh 5 Meter	51
Gambar 5. Diagram Tes Loncat Dari Atas Kardus Setinggi 15 Cm	52
Gambar 6. Diagram Tes lempar bola sejauh-jauhnya	53
Gambar 7. Diagram Hasil Tes Lompat Tanpa Awalan	54
Gambar 8. Distribusi Hasil Lompat Sampai Dengan Tumpuan Satu Kaki	55
Gambar 9. Deskripsi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Autis ..	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel Penelitian.....	43
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 3. Instrumen Penelitian kemampuan motorik kasar anak autis.....	45
Tabel 4. Distribusi Interval	47
Tabel 5. Deskripsi Hasil Data Penelitian Tes Jalan Jijit Di Garis Lurus	49
Tabel 6. Deskripsi Hasil Tes Jalan Di Atas Papan Titian Sejauh 5 Meter.....	50
Tabel 7. Deskripsi Hasil Tes Loncat Dari Atas Kardus Setinggi 15 Cm.....	51
Tabel 8. Deskripsi Hasil Tes lempar bola sejauh-jauhnya.....	52
Tabel 9. Deskripsi Hasil Tes Lompat Tanpa Awalan	53
Tabel 10. Deskripsi Hasil Tes Lompat Sampai Dengan Tumpuan Satu Kaki..	54
Tabel 11. Deskripsi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Autis....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Keperluan Penelitian	66
Lampiran 2. Cara Penilaian Pengukuran Motorik Kasar	69
Lampiran 3. Nilai Tes Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis	71
Lampiran 4. Surat Penelitian.....	78
Lampiran 5. Dokumentasi.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, psikis maupun akademik (H. Sugiarto, 2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus Pasal 4 anak berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan menjadi: tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autis, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya.

Dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya karena mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan. Autisme merupakan suatu gangguan yang banyak muncul baru-baru ini dan perkembangannya sangat pesat di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai 1,6 juta. Bina Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan dari Badan Pusat Statistik tahun 2010 memperkirakan terdapat 112.000 anak di Indonesia menyandang autis, pada rentang usia sekitar 5 - 19 tahun. Berdasarkan data dari UNESCO pada tahun 2011 tercatat 35 juta orang penyandang autis di seluruh dunia, ini berarti rata-rata 6 dari 1000 orang di dunia mengidap autis. Penelitian *Center for Disease Control* (CDC) di Amerika pada tahun 2008 menyatakan bahwa perbandingan

autis pada anak umur 8 tahun yang terdiagnosa dengan autis adalah 1 : 80. Terdapat pula penelitian *Hongkong Study* yang melaporkan tingkat kejadian autis di Asia dengan prevalensi mencapai 1, 68 per 1000 untuk anak di bawah 15 tahun (Melisa, 2013). Secara umum, kemampuan akademik dan non-akademik pada anak autis mengalami keterlambatan meskipun ada beberapa yang mengalami kemampuan di atas rata-rata anak normal. Keterlambatan tersebut disebabkan karena kurang optimalnya perkembangan fungsi otak sehingga mempengaruhi perkembangan aspek lainnya seperti intelegensi, motorik, sosial dan emosi. (Phytanza, 2014: 2).

Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan secara menyeluruh yang mengganggu fungsi kognitif, emosi pada anak tetapi tetap harus mendapatkan pendidikan. Jika dilihat dari istilah ilmiah kedokteran, psikiatri dan psikologi anak dengan gangguan autisme merupakan seseorang yang termasuk dalam gangguan pervasif yang ditandai dengan distorsi perkembangan fungsi psikologis dasar majemuk yang meliputi perkembangan keterampilan sosial dan berbahasa seperti perhatian, persepsi, daya nilai terhadap realitas dan gerakan-gerakan motorik (Rachmayanti dkk, 2011).

Menurut Reed (dalam Sujarwanto, 2005:180) “Anak yang mengalami gangguan autistik mengalami permasalahan yang sangat kompleks”, permasalahan tersebut meliputi: motorik, sensorik, kognitif, intrapersonal, interpersonal, perawatan diri, produktivitas, serta leisure. Hasnita, dkk (2015:22) menyatakan bahwa hampir pada semua anak autis seringkali ditemukan mengalami permasalahan dalam motorik halus, gerak geriknya

kaku dan kasar, anak autis sering terlihat kesulitan untuk memegang, menekan, menggenggam dan menjimpit benda.

Perkembangan motorik kasar anak lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika kegiatan anak di dalam ruangan, pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, berlompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Selain itu, penyediaan peralatan bermain di luar ruangan bisa mendorong anak untuk memanjat, koordinasi, dan pengembangan kekuatan tubuh bagian atas dan juga bagian bawah. Stimulasi- stimulasi tersebut membantu pengoptimalaan motorik kasar.

Dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 di jelaskan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, begitu juga untuk anak berkebutuhan khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus pasal 5 ayat 2 UU No. 20 tahun 2003 mengganti pendidikan luar biasa menjadi pendidikan khusus yang menegaskan bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental, emosional, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Peningkatan gangguan spektrum autis pada anak dapat muncul pada saat anak belum berusia 3 tahun dan memiliki fungsi yang abnormal dalam 3 bidang, seperti komunikasi, perilaku terbatas yang berulang, dan interaksi

sosial. Salah satu dari kebutuhan khusus yang dialami anak adalah gangguan spektrum autis. Azwandi (2005: 13) mengatakan pemakaian istilah autis diperkenalkan pertama kali oleh Leo Kanner, seorang psikiater dari Harvard pada tahun 1943 berdasarkan pengamatan terhadap 11 penderita yang menunjukkan gejala kesulitan berhubungan dengan orang lain, mengisolasi diri, perilaku yang tidak biasa dan cara berkomunikasi yang aneh. Untuk diketahui, berdasarkan data dari Centre of Disease (CDC) di Amerika memperkirakan prevalensi (angka kejadian) anak dengan gangguan spektrum autisme tahun 2018 yaitu 1 dari 59 anak, meningkat sebesar 15% dibandingkan tahun 2014 yaitu 1 dari 68 anak. Sedangkan WHO memprediksi 1 dari 160 anak-anak di dunia menderita gangguan spektrum autisme.

Mengamati pertumbuhan dan perkembangan motorik anak adalah hal yang sangat menarik. Pada tahap perkembangannya anak dengan hambatan intelektual mengalami berbagai gangguan termasuk gangguan pada perkembangan motorik yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Masalah gangguan perkembangan motorik yang terjadi pada anak dengan hambatan intelektual memerlukan suatu penanganan sedini mungkin dengan memberikan berbagai stimulasi dan intervensi (Suparno 2013). Dalam perkembangan seorang anak, keadaan fisik motorik memang sangat menjadi perhatian dan menjadi suatu pembahasan, sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka dimasa mendatang. Sehingga mengetahui perkembangan fisik anak, memaksimalkan perkembangan fisik

anak serta pentingnya perkembangan fisik anak menjadi suatu keharusan untuk ditelaah dan difahami. Farida, A. (2016).

Adapun komponen motorik kasar terdiri dari kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan, dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari. Lingkungan luar ruangan tempat yang baik bagi anak untuk membangun semua keterampilan ini (Suryana, 2016:155). Perkembangan motorik kasar anak akan berkembang, apabila anak memperoleh kesempatan untuk melakukan gerakan yang melibatkan anggota tubuh. Kenyataannya setiap anak memiliki perbedaan dalam tahap perkembangan motorik kasar. Hal ini karena setiap anak memiliki laju perkembangan karakteristik yang berbeda dengan anak yang lainnya. Perbedaan laju perkembangan pada setiap anak tentunya tidak terlepas dari kondisi yang mempengaruhinya. Kondisi yang mempengaruhi laju perkembangan motorik kasar anak diantaranya pemberian makanan yang mengandung gizi dimana makanan yang mengandung gizi akan membantu pertumbuhan pada anak, dan pemberian stimulasi yang sesuai dengan masa perkembangan anak. Demikian juga pemberian makanan bergizi dan stimulus yang tepat akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Wahyuseptiana, 2014:3).

Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan permainan bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak memperhatikan benda-benda,

menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, dan meletakkan kembali benda-benda kedalam tempatnya (Gusril, 2017).

Menurut Muhajir (2005: 48) berpendapat motorik kasar memiliki beberapa macam gerakan seperti berjalan, berlari, mendaki, meloncat, berjengket, mencongklang, menyepak, melempar, menangkap, memantul, dan memukul. Wong dan Cheung (2010: 202) menambahkan keterampilan motorik kasar merupakan “*involved large, whole body movements, locomotion (traveling) dan whole body stretches*”. Dalam penelitian ini keterampilan motorik didefinisikan sebagai keterampilan yang dapat menjangkau seluruh motorik dari anggota tubuh, berupa pergerakan atau perpindahan dan peregangan tubuh. Terdiri dari keterampilan lokomotor seperti berlari, melompat, jingkrak, sliding, skipping, gallop dan keterampilan object control seperti melempar, menangkap, memukul, menendang.

Anak yang mempunyai kemampuan motorik kasar yang baik, dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Sehingga dengan perkembangan motorik kasar yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan (Setyawan, 2018:19).

Penderita autisme dapat dikatakan tidak mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Autisme termasuk dalam golongan PDD (Pervasive

Developmental Disorder), merupakan anak yang memiliki keterlambatan dalam perkembangan bersosialisasi, interaksi, komunikasi, dan imajinasi. Penyebab terjadinya perilaku autisme (PDD, ADHD, ADD) hingga saat ini masih belum diketahui secara pasti. Bahkan dapat dikatakan bahwa autisme merupakan multifaktorial. Faktor-faktor yang diindikasikan sebagai penyebabnya adalah genetik, zat kimia, obat-obatan, usia orang tua, perkembangan otak, lingkungan, dan kecelakaan.

Sepertihalnya anak berkebutuhan khusus lain, maka anak autis juga memerlukan penanganan khusus dalam bidang pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan modifikasi penyampaian pembelajaran agar dapat menarik minat anak. Selain itu juga dapat memenuhi kebutuhan dalam menjawab setiap permasalahan yang dialami anak hipoaktif dalam proses pembelajaran. Sering kali kita menemui penyampaian materi dengan “Bermain Sambil Belajar” yang merupakan cara guru dalam memancing minat belajar siswa (Wiyono, edo rizky.2015). Anak berkebutuhan khusus akan sangat terbantu dalam kehidupan sehari-harinya jika memiliki tingkat kemampuan motorik yang membaik. Tingkat kemampuan motorik dapat diraih apabila dilatih dengan rutin. Peningkatan kemampuan motorik pada anak autis akan membantu dalam hal-hal sederhana dalam pembelajarannya yaitu meningkatkan konsentrasi dan yang terutama meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, ketrampilan gerak dan kemampuan intelektual anak.

Banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa-siswi baik saat di sekolah maupun pada saat berada di luar sekolah, juga akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar siswa. Apabila siswa banyak melakukan aktivitas maka perkembangan gerak dasarnya lebih baik dan begitu sebaliknya. Aktivitas yang berbeda-beda tersebut akan membawa dampak yang logis terhadap motorik kasar yang bersangkutan. Anak autis yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik, pasti akan mudah dalam melakukan berbagai aktivitas termasuk aktivitas gerak.

Pembelajaran yang diberikan pada anak autis mulai dari mengajarkan tentang berkomunikasi, merawat diri, beradaptasi dengan lingkungan dan bahkan berolahraga. Pada anak autis di kota Pematangsiantar, terlihat kurangnya aktivitas gerak pada anak-anak berkebutuhan khusus yang diduga akan memiliki pengaruh terhadap tingkat keterampilan motorik anak ABK. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melihat “**Pofil Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis Di Kota Pematangsiantar**”. Diperolehnya pengetahuan akan tingkat kemampuan motorik pada anak autis di kota Pematangsiantar dapat dijadikan landasan untuk mengambil kebijakan terkait program motorik pada anak berkebutuhan khusus.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya peningkatan yang memiliki gangguan *spectrum autis*.
2. Kurangnya aktivitas gerak anak autis di Kota Pematangsiantar.
3. Kurangnya kegiatan yang melatih motorik kasar pada anak autis di Kota Pematangsiantar.

4. Belum diketahuinya keterampilan motorik kasar anak autis di Kota Pematangsiantar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Autis di Kota Pematangsiantar”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, dan agar peneliti memiliki sasaran yang jelas, peneliti merumuskan masalah “Bagaimana kemampuan motorik kasar anak autis di Kota Pematangsiantar?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui motorik kasar anak autis di Kota Pematangsiantar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengetahuan tentang kondisi motorik kasar pada anak autis di Kota Pematangsiantar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SLB di Kota Pematangsiantar, dengan adanya kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas SLB untuk mengembangkan aspek motorik kasar anak autis.

b. Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini semoga bermanfaat untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak autis kelas bawah

sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya agar bisa mengembangkan keterampilan motorik kasar pada anak autis kelas bawah.

- c. Bagi peneliti, dengan adanya kegiatan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

.